BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Paris Agreement sebagai instrumen hukum internasional terkait perdagangan karbon memuat mekanisme perdagangan karbon yang lebih fleksibel dibanding peraturan pendahulunya yaitu Protokol Kyoto. Dalam *Paris Agreement* tidak disebutkan secara eksplisit istilah yang merujuk pada perdagangan karbon atau perdagangan emisi. *Paris Agreement* menggunakan mekanisme *voluntary market* atau pasar sukarela melalui penetapan target kontribusi nasional (*Nationally Determined Contribution/NDC*). Selain itu, istilah-istilah yang digunakan dalam *Paris Agreement* lebih fleksibel. *Paris Agreement* menggunakan frasa 'kontribusi', dan bukan 'komitmen' yang biasa digunakan dalam perjanjian internasional. Selain itu juga terdapat istilah 'kemajuan' dan 'ambisi setinggi mungkin' yang digunakan dalam menentukan target NDC. Adapun *Prinsip common but differentiated responsibilities and respective capabilities* yang terdapat dalam *Paris Agreement* sebagai landasan pembentukan NDC, menyerahkan target pengurangan emisi GRK kepada masing-masing negara pihak yang didasarkan pada kemampuan nasional negara tersebut. Adanya fleksibilitas istilah-istilah yang digunakan dalam *Paris Agreement* dan tidak adanya ketetapan mengenai target minimal NDC dapat berakibat pada lemahnya komitmen negara dalam meningkatkan target penurunan emisi GRK pada tiap periode komitmen.

Paris Agreement sebagai pedoman upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim juga tidak memuat mekanisme penetapan harga karbon secara global, sehingga mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan harga karbon, terutama antara negara maju dan negara berkembang. Penetapan harga karbon sebagai akibat eksternalisasi emisi GRK merupakan hal yang sangat penting dalam menginternalisasi biaya mitigasi perubahan iklim dalam kegiatan ekonomi.

Adanya fleksibilitas istilah-istilah dalam *Paris Agreement* dan kekaburan mengenai pengaturan perdagangan karbon, khususnya *carbon pricing* membuat *Paris Agreement* belum dapat dikatakan efektif dalam menekan laju perubahan iklim global. Hal tersebut juga diperkuat dengan laporan *World Meteorological Organization* yang menunjukkan kenaikan suhu iklim dari tahun ke tahun, baik sebelum maupun setelah diberlakukannya *Paris Agreement 2015*.

B. Saran

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang dan pembahasan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah untuk melakukan pengkajian ulang dalam rangka memperbaiki dan mempertegas upaya penurunan emisi GRK melalui perdagangan karbon dalam *Paris Agreement*. Hal-hal penting yang harus dimuat dalam peraturan mengenai perdagangan karbon diantaranya adalah mengenai target minimal penurunan emisi karbon yang ditetapkan secara nasional melalui NDC. Selain itu, penulis juga melihat urgensi penetapan harga karbon secara global untuk menghindari adanya

persaingan pasar yang tidak sehat dalam kegiatan perdagangan karbon, sehingga target penurunan emisi dapat dicapai.

Selain pengkajian ulang *Paris Agreement*, alternatif lain yang penulis tawarkan adalah melalui pembentukan traktat/perjanjian multilateral yang mengikat dan mewajibkan negara-negara untuk melakukan komitmen dalam menekan laju peningkatan emisi GRK secara kolektif melalui perdagangan karbon, sehingga upaya mitigasi dan adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dapat terlaksana tanpa mengesampingkan kepentingan ekonomi negara-negara pihak.